

# IMPLEMENTASI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI UPT SPF SD NEGERI KOMPLEKS IKIP I MAKASSAR

Marda Yusuf<sup>1</sup>, Muhammad Yunus<sup>2</sup>, Andi Annisa Sulolipu<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>SD Inpres Perumnas VI

<sup>2,3</sup>Universitas Patempo

Corresponding Author's e-mail : [annisafachri.aas@gmail.com](mailto:annisafachri.aas@gmail.com)<sup>3\*</sup>

**ARMADA**  
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

**ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 12 December 2023

Page: 1363-1375

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i12.1052>

#### Article History:

Received: November, 22 2023

Revised: November, 30 2023

Accepted: December, 03 2023

**Abstract** : This study aims to know and describe the description of the principal's competence, the implementation of the principal's entrepreneurial competence, and the supporting and inhibiting factors of the principal's entrepreneurial competency implementation in improving the quality of education in UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP I Makassar. The method in this study is qualitative research with a phenomenological type. The subjects or informants in this study are the principal as a key informant and then those who act as supporting informants are teachers, school committees, and canteen officers at UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP I Makassar. Research data collection techniques use observations, interviews, and document studies. Data analysis techniques include Data Reduction, Data Presentation (data display), and conclusion drawing/verification. The results showed that the principal of UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar is a person who is always active in self-development and professionalism that supports his leadership role so as to be able to lead the school to achieve various achievements that further lift the image of the school by maximizing entrepreneurial competence which includes innovation and creativity for school development, working hard to achieve school success as an organization Effective learning, have a strong motivation to succeed in carrying out their main duties and functions as a leader, never give up, and have Entrepreneurial Instincts and the ability of school principals to make strategies to increase school financing coffers and also improve teacher welfare including, management of School Waste Banks, management of School Canteens, Friday Alms programs, management of School Cooperatives, and Partnership programs with Sponsors.

**Keywords** : Entrepreneurial Competence, Innovation, Principal.

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran kompetensi kepala sekolah, implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, dan faktor pendukung dan penghambat implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP I Makassar. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah kepala

sekolah sebagai informan kunci dan selanjutnya yang bertindak sebagai informan pendukung adalah guru, komite sekolah, dan petugas kantin di UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP I Makassar. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan pengamatan, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data meliputi Reduksi Data (data reduction), Penyajian Data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar merupakan pribadi yang senantiasa aktif dalam pengembangan diri dan profesionalisme yang mendukung peran kepemimpinannya sehingga mampu mengantarkan sekolah meraih berbagai prestasi yang semakin mengangkat citra sekolah dengan memaksimalkan kompetensi kewirausahaan yang meliputi inovasi dan kreativitas bagi pengembangan sekolah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin, pantang menyerah, dan memiliki Naluri Kewirausahaan serta kemampuan kepala sekolah dalam membuat strategi menambah pundi pembiayaan sekolah dan juga meningkatkan kesejahteraan guru diantaranya, pengelolaan Bank Sampah Sekolah, pengelolaan Kantin Sekolah, program Sedekah Jum'at, pengelolaan Koperasi Sekolah, dan program Kemitraan dengan Sponsor.

**Kata Kunci** : Inovasi, Kepala Sekolah, Kompetensi Kewirausahaan.

## PENDAHULUAN

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai kebijakan, seperti kebijakan sertifikasi untuk guru dan dosen, pemberian bantuan operasional sekolah (BOS), pengucuran block grant serta penetapan standar nasional pendidikan yang tertuang dalam PP No. 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi standar isi, standar proses, standar ketenagaan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar evaluasi, standar pembiayaan, serta standar kompetensi lulusan (Depdiknas, 2005).

Menurut Ishikawa (Raharjo, 2012) memberikan definisi mengenai kualitas diantaranya: (a) *quality and customer satisfaction are the same things and* (b) *quality is a broad concept that goes beyond just product quality to also include the quality of people, processes, and every other aspect of the organization*. Dari pengertian tersebut dapat diterjemahkan: (a) kualitas serta kepuasan merupakan dua hal yang sama sebab pelanggan akan mendapatkan kualitas dari barang atau jasa dan selanjutnya akan memperoleh kepuasan; (b) kualitas adalah sebuah konsep yang luas dan bukan hanya sekadar kualitas produk melainkan juga menyangkut kualitas orang, proses kerja, serta berbagai aspek dalam sebuah organisasi pelayanan publik.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah (Permendiknas, 2007) menyatakan bahwa untuk menjadi seorang kepala sekolah seseorang harus menguasai lima dimensi kompetensi Kepala Sekolah salah satunya adalah dimensi Kompetensi Kewirausahaan. Menurut (Kalimantara, 2020) kepala sekolah merupakan pemimpin yang bertugas untuk menjalankan berbagai perannya untuk memimpin sebuah sekolah menjadi lembaga pendidikan serta berperan sebagai pemimpin pendidikan yang menjalankan perannya tidak hanya mengandalkan pada tugasnya sebagai

pemegang kekuasaan formal legal akan tetapi dia harus mampu menjadi contoh dalam segala hal yang mendukung proses pengembangan untuk mencapai keberhasilan sekolah yang dipimpinnya.

Bhargava & Pathy (2011) menyatakan bahwa semua sistem pendidikan haruslah mampu untuk melakukan berbagai perubahan-perubahan kearah perbaikan serta meningkatnya mutu pendidikan pada sebuah sekolah sistem pendidikan ini haruslah mampu melakukan pemberdayaan dari berbagai komponen pendidikan yang meliputi guru/ tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendanaan, lingkungan masyarakat, leadership kepala sekolah serta aspek lainnya.

Figur yang paling berperan di dalamnya adalah kepala sekolah. Kristiawan & Rahmat (2018) menyatakan bahwa seorang kepala sekolah dengan segala kompetensi yang dimilikinya haruslah mampu untuk memimpin sekolah dalam mendayagunakan berbagai sumber daya sekolah secara maksimal. Menurut Permendiknas (2007) menyatakan bahwa sebagai kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya mesti memiliki seperangkat kompetensi yang meliputi kompetensi managerial, kompetensi kewirausahaan atau kemampuan entrepreneur. Irmayani, Wardiah, & Kristiawan (2018) memberikan penjelasan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin disebut sebagai seorang entrepreneur maka dia harus kreatif, berjiwa inovatif, pekerja keras, ulet, serta memiliki naluri kewirausahaan. Oktavia (2014) menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah adalah sebuah kompetensi yang mutlak harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah agar dapat melakukan pengembangan sekolah menjadi lebih baik, efektif serta efisien.

Agustini (2017) memberikan penjelasan bahwa seorang kepala sekolah adalah kunci dari keberhasilan sebuah sistem manajemen sekolah. Penjelasan ini mengandung pengertian bahwa seorang kepala sekolah haruslah mampu menciptakan dan menjaga berbagai iklim positif yang ada di sekolah, mendorong para guru untuk terus semangat melakukan peningkatan kompetensi, mengayomi semua staf untuk dapat bekerja dengan sebaik-baiknya sehingga tercipta lingkungan bekerja di sekolah yang kondusif, aman serta nyaman dan mendorong peserta didik untuk terus berprestasi di dalam maupun di luar kelas. Kalimantan (2020) menguatkan bahwa sebuah sekolah dikatakan bermutu apabila berhasil dalam mengungkap perilaku, sikap, serta keterampilan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Wuradji (Sariyasni & Budiyono, 2019) menyatakan bahwa peran kepemimpinan pendidikan adalah kegiatan mempengaruhi pengikut dalam rangka mengembangkan dan memajukan sekolah. Berdasarkan data pra penelitian di UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP I Makassar terungkap bahwa kepala sekolah sangat berhasil dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolahnya. Hidayat, Dyah, & Ulya (2019) berkomentar bahwa Kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kualitas dari sekolah. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam roda kependidikan di sekolah sehingga bisa dikatakan bahwa kepala sekolah merupakan ujung tombak dari keberhasilan pencapaian tujuan sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia nomor 40 tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah pada Bab I pasal 1 ayat (1) Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak, taman kanak-kanak luar biasa, sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama, sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas, sekolah menengah atas luar biasa, atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.

Perihal di atas memotivasi kami selaku penanggung jawab di UPT SPF SD Inpres Perumnas IV, salah satu sekolah dasar di kota Makassar yang kesulitan meningkatkan kualitas pendidikan secara maksimal, hal ini disebabkan oleh kondisi sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang terbatas, sumber pendanaan yang hanya bersumber pada dana BOS. Pendidik dan tenaga kependidikan yang sebahagian digaji oleh sekolah, sementara itu sekolah yang siswanya sedikit berbanding lurus dengan jumlah dana BOS yang diterima. Penggunaan dana ini tidak dapat membiayai seluruh kegiatan atau aktivitas, baik pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Sekolah kami hanya memiliki siswa 104 orang, Pendidik dan Tenaga Kependidikan 12 orang, terdiri PNS

5 non PNS 7 orang (3 honorer daerah dan 4 honorer sekolah), jadi sekolah harus membayar gaji untuk 4 orang PTK, siswa berlatar belakang ekonomi kurang mampu.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang menunjukkan tingkat keberhasilan kepala sekolah SD Negeri Kompleks IKIP I Makassar dalam mengembangkan dan memajukan sekolah sehingga terlaksana dengan baik dengan memanfaatkan berbagai aset dan kekuatan sekolah. Semua program berjalan dengan baik dan mencapai berbagai prestasi yang sangat banyak. Salah satu contoh kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang dilakukan adalah kemampuannya dalam melakukan kegiatan pengembangan siswa dalam ekstrakurikuler siswa dengan melibatkan berbagai sponsor untuk mendukung suksesnya kegiatan berupa dukungan dana, produk, bahkan penyediaan piala serta sertifikat. Selain itu, kompetensi kewirausahaan kepala sekolah terlihat dengan kemampuannya dalam menjalin kemitraan dengan berbagai instansi terkait untuk mendukung program Adiwiyata sekolah sehingga banyak mendapatkan bantuan berupa pengadaan pohon, program, serta sarana dan prasarana pendukung program Perilaku Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS). Hal ini tentu sangat di dukung oleh kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartini, Muchlas, & Kuat (2022) menunjukkan hasil bahwa Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah sangat efektif untuk mendorong pelaksanaan dan pengembangan *edupreneurship* di SMK.

Berdasarkan uraian diatas, terungkap bahwa kompetensi kepala kewirausahaan kepala sekolah di SD Negeri Kompleks IKIP I Makassar telah mampu mengantarkannya membuat sekolahnya berjalan dengan baik sehingga mendorong tercapainya berbagai capaian prestasi dan inovasi sekolah. Sehingga penelitian merasa perlu melakukan kajian kualitatif terkait Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP I Makassar. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan bekal kompetensi kewirausahaan serta mengetahui berbagai faktor pendukung dan penghambat implementasinya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk, (1) memberikan gambaran kompetensi kepala sekolah di UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP I Makassar dalam meningkatkan kualitas pendidikan; (2) mendeskripsikan implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP I Makassar; dan (3) mengungkap faktor pendukung dan penghambat implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP I Makassar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Penelitian kualitatif sering juga disebut sebagai penelitian naturalistic, sebab penelitiannya dilakukan dalam kondisi alamiah. Fenomenologi adalah jenis penelitian kualitatif yang menepong secara terperinci dan lebih dekat mengenai pemahaman dan penjelasan mengenai pengalaman-pengalaman yang di alami oleh subjek atau informan penelitian. Lokasi Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai informan kunci. Selanjutnya yang bertindak sebagai informan pendukung adalah guru, komite sekolah, dan petugas kantin di UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP I Makassar.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dimanfaatkan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar lebih memberi kemudahan bagi peneliti dalam mengolah dan menentukan hasil penelitian secara cermat, lengkap, dan sistematis. Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Proses pengolahan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*) dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil SD Negeri Kompleks IKIP I

SD Negeri Kompleks IKIP I adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD yang beralamat di Jl. Andi Pangeran Pettarani Kelurahan Banta-Bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar Sulawesi Selatan, dengan kode pos 90222. Dalam menjalankan kegiatannya, sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Sekolah ini SD Negeri Kompleks IKIP I memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 110/SK/BANP-SM/XII/2018.

SD Negeri Kompleks IKIP I dipimpin oleh Hj. Sitti Faridah, S.Pd., M.Pd. dengan personil sebanyak 22 orang guru dan tenaga kependidikan. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2022/2023 tercatat sebanyak 408 peserta didik. Sekolah ini memiliki fasilitas sebanyak 6-unit ruang belajar, 1-unit perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang UKS, 1 ruang senam, 1-unit laboratorium komputer, kantin sehat, 8-unit toilet. Pembelajaran dilakukan pada *Double Shift*. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan 6 hari.

Visi sekolah adalah Mewujudkan generasi pelajar Pancasila yang ceria dan berwawasan lingkungan. Untuk mewujudkan visi tersebut maka dibuat misi sekolah yang terdiri dari, (1) membiasakan perilaku bermoral keagamaan dalam kehidupan sehari-hari; (2) menanamkan budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun); (3) menciptakan sekolah yang menyenangkan dan kreatif berbasis kearifan lokal dan gotong royong.

Beberapa prestasi sekolah diantaranya, (1) Sekolah mitra USAID Prioritas tahun 2015; (2) Sekolah mitra USAID Prioritas tahun 2017; (3) Adiwiyata Tingkat Kota Makassar tahun 2017; (4) Adiwiyata Tingkat Provinsi tahun 2018; (5) Pandawa study industry dan lingkungan tahun 2018; (6) Lomba dongeng peduli Lazismu tahun 2019; (7) Piagam gerakan peduli koin rupiah tahun 2020; (8) Lomba video kreatif tahun 2021; (9) Piagam hasil akreditasi sekolah A tahun 2022; dan (10) Akreditasi perpustakaan A tahun 2022.

### Implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan

Berdasarkan Permendiknas nomor 13 tahun 2007 Tentang kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah dalam aturan ini pemerintah memandang perlu adanya standar penentuan kualifikasi seseorang untuk dapat diangkat sebagai kepala sekolah atau madrasah maka dapat diketahui bahwa kompetensi kepala sekolah adalah memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, memiliki kompetensi kewirausahaan, memiliki kompetensi supervise, dan memiliki kompetensi sosial. Dari enam aspek tersebut diharapkan mampu memberikan perubahan yang sesuai dengan capaian tujuan pendidikan secara umum dan sekolah pada khususnya.

Kepala sekolah yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah mereka yang mempunyai sikap serta perilaku yang inovatif, kreatif, efisien, produktif dan akuntabel. Dalam hal ini akan dikemukakan mengenai kompetensi kewirausahaan kepala sekolah khususnya yang berkaitan dengan inovasi dan kreatifitas, bekerja keras, motivasi yang kuat dan pantang menyerah dalam mengembangkan sekolahnya.

Minsih, Rusnilawati, & Mujahid (2019) menyatakan bahwa keberhasilan kepemimpinan ini tidak lepas dari beberapa faktor yang ikut mempengaruhi. Faktor-faktor yang ikut mendukung keberhasilan dalam memimpin adalah: Pertama yaitu belajar dalam hal ini seorang pemimpin terus harus belajar mengkaji dan belajar serta banyak membaca buku-buku tentang kepemimpinan, dan belajar kepada sekolah yang lebih baik kualitasnya (magang) diskusi dengan beberapa pakar dan ahli. Karena kalau tidak memiliki wawasan, tidak dapat mendapatkan solusi dalam menyelesaikan masalah. Kedua adalah komunikasi, skill kepala sekolah dalam berkomunikasi itu sangat penting karena memerintah, mengingatkan, mengajak dan mengontrol kalau menggunakan bahasa yang semena-mena menyakiti hati. Pemimpin itu ada yang dilahirkan dan ada yang karena belajar. Ketiga adalah dukungan dari penyelenggara yaitu yayasan atau dinas pendidikan.

Pelaksanaan kompetensi kewirausahaan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Negeri Kompleks IKIP I Makassar berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah melakukan

pembimbingan kepada para guru yang menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak menganut sistem saya bos dan kamu pesuruh, jadi kepala sekolah tidak membuat sekat kepada guru-guru, siswa dan seluruh pegawai non kependidikan yang ada.

Kepala sekolah berupaya agar bentuk kepemimpinannya tidak menjadikan dia tidak berkembang sehingga kepala sekolah membentuk pola hubungan yang humanism dengan seluruh masyarakat sekolah untuk melihat dimanakah sebenarnya kelemahan itu yang kemudian akan dibentuk menjadi kuat dan meningkat. Terlihat bahwa kepala sekolah telah melakukan pola hubungan yang humanism untuk mendorongnya kemudian memahami apa yang dibutuhkan anggotanya untuk meningkat.

Hal yang dilakukan kepala sekolah kepada anggota terlihat pada saat kepala sekolah melakukan briefing yang biasanya dilakukan pada hari senin setelah melakukan upacara, selanjutnya kepala sekolah mulai menyampaikan apa yang menjadi kendala, apa yang perlu di tingkatkan kemudian diberi solusi dalam pemecahannya. Berikut ini gambaran dari kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, meliputi:

### **(1) Inovasi dan Kreativitas bagi pengembangan sekolah**

Kepala sekolah harus senantiasa melakukan inovasi dan kreativitas secara maksimal untuk terus mendukung proses pengembangan sekolah dengan berbagai pihak. Kepala sekolah telah membangun kerjasama dengan para Alumni sehingga sekolah mendapat bantuan sarana dan prasarana untuk fasilitas Masjid seperti tempat wudhu. Selanjutnya, penambahan tinggi lantai ruang belajar agar tidak lagi banjir yang letaknya dekat lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan kerja sama dengan sangat baik bukan hanya alumni tetapi juga dengan pemerintah provinsi seperti dinas Lingkungan Hidup yang membantu pengadaan taman, kerja sama dengan Kampus sehingga mendapat bantuan Rehab pagar. Hubungan yang sangat baik kepala sekolah dengan pihak eksternal membuat UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP I Makassar banyak mendapat bantuan dari luar sekolah berupa bantuan moril maupun materiil.

Hal tersebut senada diungkapkan oleh Mulyasa (2012), bahwa fungsi Kepala sekolah sebagai Inovator yang berarti Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, dll. Dari hasil yang ditemukan di lapangan teori tersebut sudah sesuai karna sudah diterapkan oleh kepala sekolah.

### **(2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif**

Peneliti menemukan kepala sekolah sudah sangat bekerja keras untuk pengembangan sekolah dimana kepala sekolah selalu melibatkan orang-orang yang dibutuhkan tenaga dan pikirannya untuk menyumbangkan pikiran serta dalam bermusyawarah. Kepala sekolah sangat menghargai segala masukan-masukan yang berasal dari warga sekolahnya. Kepala sekolah membangun jaringan yang baik di luar sekolah sehingga sekolah sangat terbantu, Kepala sekolah juga meluangkan waktu, dan pikirannya, kepala sekolah dianggap mampu dalam hal IT sehingga kepala sekolah selalu mempromosikan sekolah melalui media online. Kepala sekolah juga selalu memperhatikan 8 standar pendidikan yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.

Hal tersebut sudah sesuai dengan beberapa teori seperti Saiman (2012) menyebutkan prinsip berwirausaha antara lain: Sabar, ulet, dan Tekun. Prinsip lain yang tidak kalah penting dalam berusaha adalah kesabaran dan ketekunan. Sabar dan tekun meskipun harus menghadapi berbagai bentuk permasalahan, percobaan, dan kendala bahkan diremehkan oleh orang lain.

**(3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin**

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijalankan kepala sekolah memberikan motivasi dan dorongan kepada anggotanya untuk memperbaiki kinerjanya. Kinerja yang baik akan mempengaruhi kompetensinya dalam perkembangan kariernya.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Triyanto, Anitah & Suryani (2013) bahwa Kepala sekolah berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru dengan memberikan keleluasaan untuk mengikuti pendidikan lanjutan, mengikuti diklat, serta memberikan arahan agar bekerja sesuai tuntutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ditjen PMPTK (Sasqia, 2020) pantang menyerah adalah daya tahan seseorang bekerja sampai sesuatu yang diinginkannya tercapai. Pantang menyerah adalah kombinasi antara bekerja keras dengan motivasi yang kuat untuk sukses. Orang yang pantang menyerah selalu bekerja keras dan motivasi kerjanya juga tidak pernah pudar.

**(4) Pantang menyerah**

Pantang Menyerah adalah sikap tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu, sikap seperti ini yang perlu kepala sekolah miliki dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah. Untuk memiliki sikap yang pantang menyerah, kita harus membuka pikiran sendiri agar tetap semangat.

Berdasarkan data yang di temukan di lapangan, kepala sekolah memberikan pemahaman terkait tugas pokok sebagai guru dan juga mental kepala sekolah yang tidak mudah menyerah dalam melakukan segala sesuatu untuk pengembangan sekolah dia tidak pernah merasa bosan terutama untuk memperbaiki apa yang masih kurang baik pada guru maupun siswa, kepala sekolah sangat memperhatikan kedisiplinan dan kepala sekolah selalu memonitoring. Dari hasil temuan di lapangan beberapa teori mendukung temuan tersebut seperti yang diungkapkan oleh Saiman (2012) pada point ke 8 yang menyebutkan pantang menyerah atau jangan putus asa. Prinsip pantang menyerah adalah bagian yang harus dilakukan kapanpun waktunya. Ardiansyah, Basri, & Irmawati (2022) menyatakan bahwa kompetensi kepala sekolah dalam hal pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah disebabkan oleh keoptimisan dan kepercayaan diri kepala sekolah untuk mencapai tujuan.

**(5) Memiliki Naluri Kewirausahaan**

Kompetensi kewirausahaan yang kelima adalah memiliki naluri kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan ini menurut ibu Hj. Sitti Faridah, S.Pd., M.Pd. merupakan sikap perilaku yang harus dimiliki juga oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan mengelola unit usaha lain, selain yang sudah ada di sekolah saat ini yaitu koperasi.

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas, maka kepala sekolah harus memimpin dan mengelola sekolah dengan sebaik baiknya. Mencari atau menemukan terobosan agar sekolah yang dipimpinnya berkualitas dan berprestasi, memiliki karakter yang khas, sehingga mudah dikenal dan diminati masyarakat.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, kepala sekolah harus berfikir dan mencari solusi serta alternatif yang dapat menyelesaikan berbagai kendala yang dihadapi secara cepat. Sehingga permasalahan itu cepat teratasi apabila kita mempunyai mental yang kuat serta inovatif. Mengambil keputusan secara cepat dan cermat, di situlah jiwa kewirausahaan seorang kepala sekolah si butuhkan oleh sekolah.

Dalam memimpin di SD Negeri Kompleks IKIP I Makassar, Hj. Sitti Faridah, S.Pd., M.Pd. tidak hanya mengandalkan dana BOS sebagai sumber pembiayaan sekolah. Berbagai kreatifitas dilakukan untuk dapat memastikan semua kegiatan sekolah berjalan dengan baik dan lancar. Kantin sekolah, koperasi, Bank Sampah dan berbagai kegiatan pemberdayaan dilakukan sehingga bisa menopang program di sekolah.

Kustomo & Fathurrohman (2022) menyatakan bahwa Kepala sekolah yang memiliki kompetensi kewirausahaan tinggi akan berpengaruh terhadap kemajuan, perkembangan, kemandirian, dan daya saing sekolahnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2011) yang memberikan penguatan bahwa Kepala sekolah yang berjiwa wirausaha biasanya mempunyai harapan dan tujuan yang terintegrasikan dalam upaya perwujudan visi, misi, tujuan, dan perencanaan strategis sekolah secara nyata yang pada dasarnya hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki, situasi, kondisi, dan faktor pendorong lainnya yang ada di sekolah

### **Faktor pendukung dan penghambat implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan**

Dalam menjalankan perannya sebagai kepala sekolah Hj. Sitti Faridah S.Pd., M.Pd. sering kali dihadapkan oleh berbagai faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan sebuah program pengembangan sekolah. Faktor penghambat tersebut lebih pada aspek operasional sekolah yang menjadi terbatas disebabkan oleh status sekolah. Dimana diketahui bahwa SD Negeri Kompleks IKIP I ini mengalami masalah dalam upaya pengembangan sekolah yang disebabkan oleh kepemilikan ganda dari sekolah dimana sekolah ini merupakan sekolah milik Pemda tetapi lokasinya atau tanahnya merupakan milik dari UNM. Sehingga jika kami akan melakukan pembangunan atau rehab dan beberapa kegiatan lainnya haruslah mendapatkan Ijin dari kedua belah pihak. Jika salah satu pihak ada yang tidak setuju maka program tersebut dipastikan tidak bisa berjalan.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, kepala sekolah harus berfikir dan mencari solusi serta alternatif yang dapat menyelesaikan berbagai kendala yang dihadapi secara cepat. Sehingga permasalahan itu cepat teratasi apabila kita mempunyai mental yang kuat serta inovatif. Mengambil keputusan secara cepat dan cermat, di situlah jiwa kewirausahaan seorang kepala sekolah dibutuhkan oleh sekolah.

Faktor penghambat lainnya adalah banyak guru senior yang terangkat menjadi kepala sekolah. Dimana diketahui bahwa kepala sekolah yang terangkat ini merupakan pelopor jalannya inovasi di sekolah. Akibatnya beberapa program inovasi yang semua menjadi tanggung jawab guru tersebut harus melambat karena mesti melakukan penyesuaian dengan mengganti penanggung jawab yang baru.

Selain faktor penghambat di atas, Hj. Sitti Faridah, S.Pd., M.Pd. juga senantiasa memanfaatkan faktor-faktor pendukung dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin manajerial di sekolah yaitu dengan mengembangkan salah satu nilai kompetensi kewirausahaan yaitu memiliki naluri kewirausahaan. Hal ini tercermin dari beberapa kegiatan yang dilakukan mampu menambah pundi pembiayaan sekolah dan juga meningkatkan kesejahteraan guru. Program tersebut diantaranya:

#### **(1) Pengelolaan Bank Sampah Sekolah**

Sekolah membentuk tim Manajemen Bank Sampah untuk mengontrol timbunan sampah di sekolah. Selain itu, Bank Sampah juga berperan dalam menanggulangi berbagai masalah yang timbul dari adanya sampah di sekolah. Sampah yang dihasilkan akan dikelola oleh Bank Sampah dengan metode pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya. Sampah organik akan digunakan sebagai bahan komposter, sampah kertas dan plastik akan dikumpulkan kemudian di timbang kepada pengepul, dan sampah yang sudah tak bisa dimanfaatkan akan diambil oleh petugas pengambil sampah Pemerintah kota Makassar.

Bank Sampah Sekolah sangat aktif dalam melakukan pemilahan sampah yang dihasilkan sekolah. Sampah organik akan diproses menjadi kompos yang hasilnya sudah sering digunakan sebagai media tanam berbagai tanaman hias di sekolah. Selanjutnya sampah kertas dan plastik yang telah terkumpul akan dibeli oleh pengepul pada setiap dua minggu sekali. Hasil penjualan tersebut tiap dua minggu bisa mencapai kisaran Rp. 250.000 – Rp. 350.000. Hasil dari penjualan sampah tersebut akan dikumpulkan oleh pihak manajemen Bank Sampah Sekolah.



Melalui program tersebut juga menjadikan pengelolaan sampah sudah berjalan dengan baik di sekolah. Sehingga tidak ada lagi masalah terkait dengan sampah di sekolah sebab semua bisa tertangani dengan baik dan memberikan sumbangan positif kepada sekolah. Program tersebut mampu mengantarkan UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP I Makassar memperoleh predikat sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

## **(2) Pengelolaan Kantin Sekolah**

Pengelolaan manajemen kantin sekolah sangat membantu dalam berbagai pembiayaan yang tidak bisa teratasi melalui dana BOS sekolah. Jumlah siswa yang sangat banyak di sekolah sehingga sekolah dianggap perlu untuk menyediakan berbagai jualan yang mereka butuhkan. Pihak sekolah mampu menangkap kondisi yang ada di sekolah yaitu banyaknya jumlah peserta didik yang tentu akan memiliki banyak kebutuhan yang akan mereka cari di sekolah. Seperti kebutuhan makan dan minum yang tidak mereka bawa dari rumahnya masing-masing. Sekolah juga sangat memperhatikan tingkat kesehatan dan keselamatan peserta didik terhadap jenis jajanan yang di jual pada kantin sekolah.

Sekolah menunjuk salah satu koordinator yang bertugas mengelola kantin sekolah. Koordinator tersebut berasal dari pihak orang tua peserta didik yang tentu memiliki pengalaman dalam mengelola bisnis dalam bentuk jualan. Sekolah juga membuat aturan yang sangat ketat mengenai jenis jualan yang dapat di jual pada kantin sekolah. Tidak ada yang bertentangan dengan program sekolah dan juga yang akan menyebabkan masalah dengan kesehatan peserta didik. Hasil dari kantin sekolah akan saya kumpulkan dan hitung sistem pembagiannya. Ada kontribusi hasil penjualan kantin sekolah sebanyak 2-5% untuk kebutuhan pengembangan sekolah. Untuk penggunaan listrik maka kami juga selaku pengelola kantin yang memikirkan pembiayaannya sehingga sekolah tidak lagi dibebankan untuk pembayaran tagihan listrik.

## **(3) Program Sedekah Jum'at**

Program sedekah Jum'at merupakan sebuah kegiatan pembiasaan peserta didik untuk bersedekah dan berbagai kepada sesama. Kegiatan ini dikoordinir oleh guru agama. Hasil dari sedekah Jum'at ini akan dikumpulkan dan pada saatnya nanti dana yang terkumpul akan digunakan pada kegiatan sosial di panti asuhan dan juga untuk membiayai berbagai kegiatan pembinaan karakter di sekolah. Program ini bertujuan untuk melatih peserta didik untuk menyisihkan rezekinya untuk dibagikan kepada sesama atau program yang berpusat untuk peserta didik.

Kegiatan sedekah Jum'at ini di desain sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter di sekolah. Siswa akan memberikan sumbangan berupa sedekah sukarela pada setiap hari Jum'at melalui Kotak amal yang disediakan. Hasil dari Sedekah Jum'at akan dikumpulkan dan diserahkan pada panti asuhan atau juga untuk membiayai berbagai kegiatan keagamaan di sekolah yang tidak sepenuhnya mampu di biayai oleh dana BOS. Pihak sekolah senantiasa membuat program pembiasaan agar peserta didik memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Sejak kecil dibiasakan untuk memiliki rasa kepedulian terhadap sesama dengan cara berbagai rejeki melalui sedekah harta yang diberikan dan kemudian dikumpulkan untuk diserahkan kepada yang membutuhkan.

## **(4) Pengelolaan Koperasi Sekolah**

Kehadiran Koperasi Sekolah sudah sangat dirasakan manfaatnya oleh guru dan sekolah. Selain menyediakan berbagai kebutuhan siswa dan guru Koperasi Sekolah juga membantu meningkatkan kesejahteraan guru yang menjadi Anggotanya. Koperasi Sekolah telah lama berjalan dan terus dilanjutkan program baik tersebut. Koperasi sekolah menyediakan berbagai kebutuhan ATK peserta didik. Sehingga mereka tak perlu lagi

keluar untuk mencari kebutuhan ATK tersebut. setiap akhir tahun maka akan ada rapat akhir tahun dan pembagian sisa hasil usaha kepada seluruh anggota koperasi.

Seluruh guru akan menjadi anggota koperasi dan pada setiap akhir tahun akan ada pembagian sisa hasil usaha. Hal ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan guru. Pihak sekolah senantiasa membuat program yang berdampak langsung kepada warga sekolah. Bukan hanya berbicara tentang menyukseskan program, melainkan juga berpikir untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh guru yang menjadi bagian atau anggota koperasi.

#### **(5) Program Kemitraan dengan Sponsor**

Sekolah sangat intens menjalin kerja sama dengan berbagai sponsor dalam melaksanakan kegiatan. Kami selalu memanggil beberapa sponsor untuk ikut mendukung kegiatan di sekolah. Sebagai contoh saat sekolah akan mengadakan lomba di sekolah maka akan ada sponsor yang membantu acara misal menyiapkan tenda ataupun menyiapkan hadiah-hadiah lomba. Kehadiran berbagai sponsor untuk mendukung kegiatan siswa dan sekolah dirasakan sangat membantu. Sekolah sangat terbatas jika hanya mengandalkan kekuatan dari dana BOS. Kegiatan sekolah menjadi lancar dan selalu sukses tanpa harus bergantung pada dana dari sekolah. Hal ini makin meningkatkan branding sekolah karena banyak kegiatan yang dilakukan, juga semakin mendorong tumbuhnya prestasi peserta didik.

Berbagai kegiatan sekolah adalah melibatkan pihak eksternal dalam hal ini para sponsor dari dunia usaha. Hal ini akan sangat membantu proses yang ada di sekolah terkait dengan keterbatasan pembiayaan. pihak sekolah senantiasa melibatkan berbagai pihak dalam menyukseskan berbagai program sekolah. Pihak eksternal dalam hal ini pihak dunia usaha diajak untuk mendukung kegiatan sekolah sebagai sponsor kegiatan. Hal ini tentu akan sangat membantu meringankan beban pembiayaan dari sekolah.

Riski, Rusdinal, & Gistituati (2021) berpendapat bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah ditentukan dengan strategi yang digunakan, gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh yang positif dalam mengembangkan budaya sekolah, kepala sekolah yang transformatif adalah kepala sekolah yang mampu memberikan perubahan di sekolah, mampu membangun komunikasi antara kepala sekolah dengan guru, guru sesama guru dan guru dengan siswa di dalam proses pembelajaran, kepala sekolah menjadi panutan bagi warga sekolah. Kepala sekolah merupakan orang yang dikagumi dan disegani oleh guru di sekolah dan warga sekolah dan kepala sekolah transformatif mampu mengambil keputusan yang bijaksana sesuai dengan kesepakatan bersama.

Proses mengembangkan sekolah UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP I Makassar kepala sekolah menjalankan semua kompetensi kewirausahaan yang dimiliki. Sebagaimana tertuang dalam amanat Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Pendidik (Kustomo & Fathurrohman, 2022) dijelaskan bahwa karakteristik kompetensi kewirausahaan kepala sekolah meliputi:

- (1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah dengan patokan: (a) kepala sekolah memahami dan mampu menerapkan program-program yang inovatif untuk meningkatkan keefektifan sekolah berupa pembaharuan di bidang kurikulum, keorganisasian, sarana prasarana, peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, keuangan, humas, dan ketatausahaan, (b) kepala sekolah memiliki kreativitas tinggi yang terlihat dari gagasan, produk, pelayanan, usaha, model baru yang dihasilkan dan kepala sekolah mengambil peran dalam merealisasikan gagasan baru di sekolah yang dipimpinnya.
- (2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif dengan patokan: kepala sekolah secara konsisten mampu mengembangkan dan menerapkan program-program pembelajaran sampai berhasil mencapai tujuan.

- (3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah dengan patokan: kepala sekolah memiliki kemauan yang tinggi untuk mencapai kesuksesan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin sekolah.
- (4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah dengan patokan: kepala sekolah mampu menginternalisasikan jiwa wirausaha di kehidupan nyata berupa: optimisme, pantang menyerah, dan berpikir alternatif.
- (5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik dengan patokan: a) kepala sekolah menginternalisasikan jiwa wirausaha di kehidupan nyata berupa: pengembangan unit usaha, pengelolaan unit usaha, dan pemanfaatan unit usaha sebagai sumber belajar, b) kepala sekolah memiliki keberanian mengambil risiko.

Sudarwan Danim (Priansa, 2014) menyarankan untuk meningkatkan mutu sekolah atau sekolah yang bermutu dapat dilakukan dengan melibatkan lima faktor yang dominan yaitu: (1) Kepemimpinan Kepala Sekolah: Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun, tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat; (2) Peserta Didik: Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan peserta didik dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisasi kekuatan yang ada pada peserta didik; (3) Guru: Melibatkan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesional kerja guru dalam kegiatan seminar, MGMP, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah; (4) Kurikulum: Adanya kurikulum yang ajeg/ tetap tetapi dinamis dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan dapat dicapai secara maksimal; (5) Jaringan Kerjasama: Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan sekolah-sekolah lain yang bermutu dan berkualitas.

Kemal & Hasibuan (2017) menjelaskan bahwa sekolah membutuhkan para pengelola yang memiliki jiwa wirausaha tangguh, yang tidak hanya mengandalkan dana BOS dari Pemerintah dengan konsekuensi ketat namun mampu memaksimalkan potensi lembaga yang dipimpinnya menggunakan konsep wirausaha yang menghasilkan laba (profit taking) namun dalam koridor yuridis yang berlaku. Pada akhirnya nanti, konsep tersebut akan memberikan kecukupan modal yang diperlukan untuk menunjang proses pendidikan dari lembaga sekolah serta memberi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan bagi siswa yang berguna jika telah hidup di masyarakat kelak.

## KESIMPULAN

Hj. Sitti Faridah, S.Pd., M.Pd. sebagai kepala sekolah SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar merupakan pribadi yang senantiasa aktif dalam pengembangan diri dan profesionalisme yang mendukung peran kepemimpinannya sehingga mampu mengantarkan sekolah meraih berbagai prestasi yang semakin mengangkat citra sekolah.

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP I Makassar meliputi inovasi dan kreativitas bagi pengembangan sekolah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin, pantang menyerah, dan memiliki Naluri Kewirausahaan.

Faktor penghambat dalam implementasi kompetensi kewirausahaan di UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP I Makassar yaitu kepemilikan ganda dari sekolah dimana sekolah ini merupakan sekolah milik Pemda tetapi lokasinya atau tanahnya merupakan milik dari UNM, selanjutnya faktor pendukung dalam implementasi kompetensi kewirausahaan di UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP I Makassar adalah kemampuan kepala sekolah dalam membuat strategi menambah pundi pembiayaan sekolah dan juga meningkatkan kesejahteraan guru diantaranya,

pengelolaan Bank Sampah Sekolah, pengelolaan Kantin Sekolah, program Sedekah Jum'at, pengelolaan Koperasi Sekolah, dan program Kemitraan dengan Sponsor.

### Saran

Peneliti memberikan beberapa saran dan rekomendasi:

- (1) Bagi Sekolah untuk mencari peluang atau strategi pengembangan kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan kualitas pelayanan.
- (2) Bagi kepala sekolah untuk menjadikan prinsip-prinsip kewirausahaan sebagai pilar utama dalam melakukan pengembangan sekolah dengan melahirkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam membuat program kerja maupun mencari sumber pendanaan lainnya.
- (3) Bagi guru untuk memberikan dukungan dan sumbangan pemikiran kepada sekolah demi kemajuan dan semakin meningkatnya kualitas mutu di setiap satuan pendidikan.
- (4) Bagi stakeholder terkait untuk mengambil peran Kolaborasi dengan sekolah dalam memberikan dukungan maupun bantuan kepada pihak sekolah dalam melakukan berbagai kegiatan pengembangan sekolah.
- (5) Bagi dunia usaha untuk menyalurkan berbagai program maupun bantuan kepada sekolah sehingga akselerasi kemajuan sekolah dapat berjalan lancar dan semakin cepat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan berkualitas di UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar. Para guru, orangtua peserta didik, komite sekolah, Dinas terkait, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat, dan insan media yang telah banyak memberikan dukungan. Semoga dengan kebersamaan dapat terus menghadirkan pendidikan yang berkualitas di UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Agata. 2017. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di SDN 005 Melapeh Baru Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat." *EJournal Administrasi Negara* 5(3):6649–63.
- Ardiansyah, Muhammad., Basri, Syamsurijal., & Irmawati. 2022. "Analisis Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dasar." *Jambura Journal of Educational Management* 3(1):28–43.
- Bhargava, Anupama & Pathy, Minaketan. 2011. "Perception of Student Teachers about Teaching Competencies." *American International Journal of Contemporary Research* 1(1):77–81.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Cet.IV. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hidayat, Rais., Dyah, Vicihayu., & Ulya, Himmatul. 2019. "Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis." *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 4(1):61–68.
- Irmayani, Herni., Wardiah, Dessy., & Kristiawan, Muhammad. 2018. "The Strategy Of SD Pusri In Improving Educational Quality." *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH* 7(7):113–21.
- Kalimantara, Asep. 2020. "Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dan Implikasinya Pada Peningkatan Mutu Guru Dalam Pembelajaran Di SD Negeri Nugraha Pelita Jalancagak Kabupaten Subang." *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang* 3(1):32–43.
- Kemal, Isthifa & Hasibuan, Rossy Anggelia. 2017. "Manajemen Kewirausahaan Melalui Strategi Berbasis Sekolah Di Islamic Solidarity School." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 5(1):71–81.
- Kristiawan, Muhammad., & Rahmat, Nur. 2018. "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 3(2):373–90.

- Kustomo & Fathurrohman, Dwi. 2022. "Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Produk Inovatif Batik Ecoprint (Studi Kasus Kewirausahaan Batik 'Godhong Papat' Di Smp Negeri 4 Jombang)." Pp. 130–39 in *Amal Insani Foundation*. Jombang: Amal Insani Foundation.
- Minsih., Rusnilawati., & Mujahid, Imam. 2019. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 6(1):29–40.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Cet.13. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oktavia, Reni. 2014. "Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2(1):596–605.
- Permendiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Priansa, Donni Juni. 2014. *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Raharjo, Sabar Budi. 2012. "Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 16(2).
- Riski, Hidayatul., Rusdinal., & Gistituati, Nurhizrah. 2021. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(6):3531–37.
- Saiman, Leonardus. 2012. *Kewirausahaan Teori, Praktek, Dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sariyasni & Budiyono. 2019. "Peran Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 1 Makarti Jaya." Pp. 548–58 in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG 03 MEI 2019*. Palembang: PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG.
- Sasqia, Putri. 2020. "Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di SMA Negeri 9 Makassar." Universitas Negeri Makassar.
- Suhartini, Yulia., Muchlas., & Kuat, Tri. 2022. "Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Edupreneurship Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(5):4833–49.
- Triyanto, Eko., Anitah, Sri., & Suryani, Nunuk. 2013. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1(2).